

Seduce For Love

SEDUCE FOR *Love*

Book 4

Copyright © 2020 by Irie Asri

Penulis : Irie Asri

Editor : Irie Asri

Cover : Irie Asri

Hak cipta penulis dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi
tanpa izin penulis.

Tiga Puluh Satu

Rose berpikir bahwa pendengarannya salah. Dia masih termenung memikirkan kejadian menyenangkan saat tadi ayahnya masih tinggal di mansion orang tua Alex sebelum pria paruh baya itu memutuskan untuk pergi setelah Jovan datang dan memberitahu bahwa mereka harus segera pulang karena ada meeting penting esok pagi.

Dan Rose harus terdampar di sini. Di dalam kamar Alex dengan segudang pemikiran yang akan melambungkan hatinya ke atas awan. Ucapan Alex

Seduce For Love

benar-benar tidak bisa dilupakan, masih terngiang-ngiang jelas di telinga Rose saat Alex berkata bahwa secepatnya mereka akan memberikan cucu untuk ayah dan mertuanya.

Rose menepuk pipinya lagi, mengenyahkan warna memerah di sana. Tidak, dia tidak boleh terlalu senang. Mungkin Alex hanya berbohong untuk menutupi kelicikan otaknya.

Cklek

Suara pintu kamar mandi terdengar dibuka. Rose langsung menoleh ke asal suara dan menemukan Alex keluar dengan tubuh segar sehabis mandi, pakaian tidurnya melekat

Seduce For Love

sempurna, dan tanpa pikir panjang Rose kembali memperbaiki posisinya. Berpura-pura tidur. Ia tidak ingin Alex menyentuhnya setelah tadi sore lelaki itu memainkan tubuhnya tanpa henti.

Rose sempat memaki di dalam hati. Mengapa ia harus menginap di kediaman orang tua Alex sih, alhasil mereka harus tidur satu ranjang di dalam kamar milik lelaki bertulang lunak ini.

Rose menggigit bibir bawahnya, merasakan ranjang yang ditempatinya bergoyang. Alex pasti sedang tidur di sebelahnya. Ikut menyusup ke dalam selimut yang sama. Rose tetap memejamkan mata, mencoba

Seduce For Love

menyelesaikan aktingnya dengan baik agar Alex tidak curiga.

Tetapi ketika di menit ke lima ia merasakan pergerakan Alex di belakangnya, Rose mulai bernapas waswas. Lalu sedetik kemudian suara serak Alex terdengar berbisik di telinganya.

"Kau sudah tidur?"

Oh, *shit*! Untuk apa Alex menanyakan hal itu. Bukan urusannya kan ia sudah tidur atau belum. Bahkan dulu Alex tidak peduli ia tidur di mana? Mengapa sekarang lelaki sialan itu seolah peduli dengan apa yang Rose lakukan. Termasuk dengan waktu tidurnya.

Seduce For Love

Rose tetap pada pendiriannya, menyelesaikan aktingnya yang buruk, agar bisa secepatnya mendapatkan bunga tidurnya malam ini. Tetapi yang didapat. Tangan Alex kini terasa melingkar di perutnya. Menarik tubuh ramping Rose ke dalam pelukan, dan Rose mengumpat di dalam hati, bisakah lelaki sialan ini diam, dan membiarkan ia tertidur nyenyak di ranjang.

"Aktingmu sangat buruk Rose. Kau pikir aku percaya kau sudah tidur."

Dan suara yang dihasilkan kerongkongan Alex benar-benar menyebalkan. Dengan sedikit dengusan Rose memutuskan mengakhiri akting

Seduce For Love

buruknya, dan mendelik kesal ke arah belakang, menatap Alex.

"Bisakah kau menyingkir dari tubuhku."

Dan Alex malah menggeleng.
"Tidak."

Membuat Rose semakin geram dengan ulah menyebalkan lelaki sialan ini.

"Alex aku ingin tidur!"

"Ingat tugas barumu sebagai istri."

Setelah ucapan lelaki itu selesai Rose harus terkejut saat tiba-tiba wajahnya di tarik paksa ke arah

Seduce For Love

belakang dan kepala lelaki itu tanpa perizinan meraup bibirnya.

Seketika jantung Rose berdegup kencang, refleks ia segera mendorong dada bidang Alex dan ciuman mereka terlepas.

Rose menatap Alex kesal. "Aku lelah. Aku ingin tidur."

Alex menghela napas. Tidak suka dengan tolakan Rose tetapi di satu sisi lain dia tidak bisa berbuat banyak. Mengusap wajahnya kasar. Dan menjauhi tubuh Rose. Kepalanya telentang menatap langit-langit kamar.

Alex sendiri tidak mengerti mengapa setiap melihat Rose ia selalu

Seduce For Love

ingin mencicipinya. Seperti mendapat makanan baru yang menjadi favorit. Lidahnya ingin selalu merasakan tekstur makanan itu sampai dia bosan.

Tetapi ketika melihat kondisi Rose sekarang. Tidak mungkin kan ia memaksa wanita itu untuk memuaskan hasrat penasarannya.

"Yasudah tidurlah."

Rose mengerjapkan mata. Melihat Alex terlihat memunggungi tubuhnya membuat Rose merasa sedikit bersalah.

Bukankah membuat Alex jadi seperti ini karena rencananya. Dari dulu Rose selalu berjuang untuk membuat

Seduce For Love

lelaki itu bertekuk lutut di bawah godaannya. Dan ketika lelaki ini sudah tergoda. Rose malah mengabaikan Alex begitu saja.

Bisa-bisa lelaki ini kembali berubah haluan, mengidap kelainannya lagi dan tidak mau menyentuhnya sama sekali.

Oh, Tuhan itu mimpi buruk.

Rose mulai bangkit dari berbaringnya. Melepas gaun tidur dan pakaian dalam yang dikenakannya, lalu beringsut mendekati Alex. Memeluk tubuh lelaki itu dari arah belakang.

"Apa kau marah?" bisik Rose.

Seduce For Love

Dan Alex yang merasakan dada kenyal Rose menempel di punggungnya seketika menahan napas.

Ketika tangan ramping Rose semakin menelusuri dada bidang Alex. Pria itu langsung berbalik, terkejut saat melihat tubuh Rose sudah bugil tanpa sehelai benang yang melekat di tubuhnya.

"Rose?"

Rose tidak mendengarkan ucapan bingung Alex. Dia memulai aksinya. Menaiki tubuh Alex, lalu duduk tepat di atas selangkangan lelaki itu.

Seduce For Love

Saat Alex akan menghentikan aksi Rose yang sedang melucuti kancing piamanya Rose langsung menyahut.

"Diamlah. Aku akan melakukan tugasku sebagai istri."

Aroma hasil percintaan memuaskan mereka menguar di mukosa hidung masing-masing. Rose semakin beringsut memeluk tubuh telanjang Alex dan menyandarkan kepalanya di dada bidang lelaki itu. Sedangkan jemarinya menari jahil. Menelusuri dada Alex dengan senyum yang masih tercetak jelas di bibir cantiknya.

Seduce For Love

"Kau serius ingin memberikan cucu pada mereka?" Pertanyaan Rose memecah keheningan.

Sampai membuat Alex beralih dari pemandangan langit-langit kamar yang tengah bersiul memperhatikan kemesraan mereka di balik selimut, Alex langsung melirik Rose yang saat ini tengah menatap penasaran padanya.

"Hm bukankah mereka menikahkan kita untuk membuat seorang cucu."

"Ya, kau benar. Tapi bukan kah kau tidak suka wanita. Kukira kau tidak mungkin sudi membiarkan aku mengandung darah dagingmu."

Seduce For Love

Alex terlihat terdiam mencerna kata-kata yang barusan Rose lontarkan. Benar, dia sangat tidak suka wanita. Alex jijik jika ada seorang wanita yang dengan terang-terangan merayunya. Menurut pemikiran Alex spesies wanita seperti itu hanyalah sampah. Sampah yang sangat tidak layak untuk dicipipi atau dinikmati.

Tetapi setelah mengetahui Rose masih perawan. Saat merasakan miliknya tertahan dengan suatu penghalang Alex mulai berpikir ulang. Tidak semua wanita liar seperti sampah.

Salah satunya wanita liar seperti Rose. Pasti ada suatu hal yang

Seduce For Love

membuat Rose menjadi seperti ini kan. Seperti hal nya ia yang mengidap kelainan menyukai sesama jenis karena suatu hal yang sangat membuat ia troma dengan tubuh wanita.

Alex menatap Rose dengan serius. "Kupikir ini satu-satunya jalan untuk sembuh. Aku ... aku ingin mencoba untuk menjadi laki-laki normal. Mencintai wanita dan mempunyai seorang anak dari rahim wanita."

Alex meraih jemari Rose dan mengecupnya dengan lembut. "Mau kah kau membantuku menyembuhkan penyakit sialan ini?"

Seolah tidak percaya dengan apa yang di muntahkan mulut Alex. Rose

Seduce For Love

seketika mematung tak bergerak. Dadanya bergemuruh hebat.

Rose tidak bisa berkedip saat melihat wajah serius suaminya terpahat sangat sempurna. Detik ini Rose seperti melihat Alex dengan kepribadian lain.

Dia seperti tokoh komik yang menjelma menjadi manusia. Sempurna tanpa cela.

Oh jantungku!

Sialan Rose sudah seperti seorang gadis remaja saja yang akan menumbuhkan bunga Mawar di kedua pipinya saat kata-kata penuh

Seduce For Love

keromantisan itu keluar dari mulut Alex.

Dengan senyuman mengembang Rose mulai mengangguk antusias.

"Tentu, aku pasti akan membantumu. Kau harus sembuh." Rose merubah posisinya, membelai wajah Alex lalu menyambung ucapannya lagi. "Sial! Aku jadi semakin mencintaimu. Dasar gay sialan!"

Dan berikutnya Alex merasakan tekstur kenyal mendarat tepat di bibirnya. Rose melumat bibir bawahnya dengan rakus. Dan yang bisa Alex lakukan saat ini hanya tersenyum, lalu menyambut ciuman liar Rose tak kalah menggebu.

Seduce For Love

Alex mengakui bahwa detik ini dia sudah tergoda oleh rayuan Rose.

Dan Alex berharap rayuan ini bisa merubah kebenciannya menjadi cinta.

Tiga Puluh Dua

Sudah dua minggu berlalu setelah Alex mengatakan hal yang mendebarkan saat itu. Pikiran Rose malah semakin terpenuhi oleh sosok Alex.

Saat tidur, saat mandi, dan saat bersenang-senang di club seperti ini pun Rose masih mengingat kejadian manis itu. Terlebih sikap Alex saat ini sudah berubah, tidak menyebarkan dulu. Rose bisa mendapatkan secuil perhatian dari Alex walaupun terbilang masih sedikit. Tidak apa-apa. Rose masih mempunyai hari-hari lain untuk

Seduce For Love

membuat lelaki itu bertekuk lutut mengemis cintanya.

Bibir Rose terus merekah, seperti Mawar yang siap dipanen, dengan wajah merona khas remaja, ekspresi Rose saat ini tidak jauh beda dengan itu.

Hingga keanehan dari raut wajah Rose membuat kedua sahabatnya Angel dan Tiara yang jauh-jauh datang untuk menjenguk Rose merasa heran dengan tingkah Rose saat ini.

Tiara menyikut lengan Anggel dan berbisik dengan ekspresi kebingungan. "Apa Rose mabuk?" tanyanya dan mendapat gelengan dari Angel karena wanita itu melihat sendiri minuman

Seduce For Love

keras Rose belum sampai ke mulutnya, masih tersimpan rapi di dalam gelas.

"Sepertinya tidak," ucap Angel menampik asumsi salah dari sahabatnya.

"Lalu kenapa dia senyum-senyum sendiri." Masih penasaran Tiara bertanya lagi.

Dan lagi-lagi Angel kembali menggeleng.

"Aku juga tidak tahu. Terakhir melihat Rose dia sangat frustrasi dengan pernikahannya. Mungkin efek frustrasi itu malah membuat Rose meninggalkan otaknya."

Seduce For Love

"Maksudmu Rose gila?"

"Sepertinya begitu."

"Apa kalian bilang?!"

Kedua wanita itu seketika terlonjak dari tempat duduknya sendiri saat mendapatkan suara kemurkaan dari Rose. Apa mereka pikir bergosip seperti itu tidak terdengar gendang telinga Rose yang amat tajam. Tentu saja Rose mendengarnya, sangat jelas.

"Aiss sialan! Kau mengagetkan saja!" gerutu Angel. Bisa-bisa jantungnya melompat dari sangkar, dan ia akan berakhir mati mengenaskan di sini gara-gara suara cempreng Rose.

Seduce For Love

"Habisnya kalian ngomong seenak jidat. Tentu saja aku masih waras."

Tangan Rose mengambil minuman, mengarahkan ke mulutnya dan mengalirkan air memabukkan itu sampai masuk ke dalam tenggorokannya yang mengering.

"Lalu kenapa kau sedari tadi senyum-senyum sendiri?" Sepertinya Tiara masih heran dengan tingkah Rose saat ini.

Rose tersenyum lagi. Senyuman menakutkan. Yang membuat kedua temannya bergidik ngeri.

Seduce For Love

"Aku hanya terbayang saja hal menyenangkan bersama suamiku yang tampan."

Seketika Angel mulai penasaran dengan pembahasan ini. Karena terakhir ia meninggalkan Rose saat wanita itu terpuruk akan sikap suaminya yang tidak pernah tergoda sedikitpun oleh kecantikannya. Dan sekarang Rose bilang dia sudah melakukan hal yang menyenangkan dengan suaminya.

"Memangnya suamimu sudah bisa menerimamu. Waktu itu kau menangis menyedihkan gara-gara ditolak suamimu kan?"

Ah, itu benar.

Seduce For Love

Dan Rose tertawa mendengar kata-kata Angel. Sekarang situasinya berbeda. Tentu saja dewi kemakmuran seperti Rose akan menang melawan pisang lembek seperti Alex. Jadi dengan kepercayaan diri yang melampaui batas Rose sengaja mengibaskan rambutnya centil.

"Tidak ada laki-laki yang tidak akan terpesona pada seorang Rose. Mereka pasti menyukaiku. Termasuk suamiku."

Angel hanya menanggapi tingkah Rose dengan ekspresi datar. "Ya ya siapa yang tidak akan terpesona dengan kecantikanmu. Dengan berat hati aku mengakuinya Rose!"

Seduce For Love

Rose terkikik geli. Ia beringsut menuangkan minuman ke arah gelas Angel dan Tiara.

"Ayo minum sampai mabuk. Aku yang traktir."

Dan kedua wanita itu bersorak gembira. Menyambut keroyalan Rose, semakin bersemangat mengunyah dompet si dewi kemakmuran ke dalam tenggorokan mereka.

Tiga wanita yang sibuk di dalam club mewah itu masih tertawa riang, bercerita, dan setengah mabuk. Omongan yang keluar dari mulut masing-masing tidak terarah

Seduce For Love

menimbulkan kegaduhan laki-laki yang sedari tadi mengincar mereka. Terutama ke arah wanita cantik bersurai panjang. Rose.

Mereka menunggu para wanita itu pingsan. Dan lelaki bejat seperti mereka bisa memanfaatkan ketidak sadaran tiga wanita cantik di sana.

"Aku tidak menyangka *gay* sialan seperti Alex bisa memiliki gairah begitu tinggi. Dia benar-benar tidak bisa lelah. Aku sampai kewalahan menghadapinya."

Suara rancauan Rose terdengar. Dan di sambut rancauan mabuk yang sama oleh Anggel. "Bukankah itu bagus. Kau bisa merasakan terus ereksinya.

Seduce For Love

Tidak seperti Bert, belum sejam saja dia sudah angkat kaki dari ranjang hanya karena seseorang menelepon ponselnya. Benar-benar menyebalkan."

Bert, pacar Angel yang satu itu memang idaman para wanita. Rose pernah dekat dengan Bert, tapi itu hanya sebatas teman liarnya saja. Setelah mengetahui bahwa lelaki itu nyatanya sudah menikah dan mempunyai istri. Rose tentu saja langsung membuang Bert, dan bodohnya teman sialannya malah memungut pria brengsek seperti itu.

Rose menatap Anggel dengan kewarasan yang nyaris hilang. "Sudah kuperingatkan jauhi Bert, lelaki itu

Seduce For Love

brengsek. Dia sudah punya istri. Kau akan menyakiti istrinya."

"Apa bedanya dengan dirimu. Kau bahkan sering menikung pacar wanita lain."

"Tentu saja beda, karena itu adalah pacar rivalku, dan mereka belum menikah," solot Rose.

Anggel terkekeh, wanita itu sudah mabuk berat. "Kau sudah mabuk Rose!"

Rose mendengus, dengan wajah telernya. "Kau membicarakan dirimu sendiri."

Botol-botol minuman berguling, saling tumpah tindih. Tiara bahkan

Seduce For Love

sudah tidak bisa mendengarkan percakapan sahabatnya lebih lama lagi. Ia ambruk tak sadarkan diri. Di susul Angel yang sudah terhuyung dan kepalanya jatuh tepat di atas meja. Rose mendengus melihat kedua wanita itu sudah tepar. Seharusnya mereka tidak pingsan lebih dulu saat Rose masih bisa sadar walau hanya sedikit.

"Rose."

Hingga suara panggilan itu mengalihkan perhatian Rose dari teman-temannya. Rose menoleh dan menyipitkan matanya, mencoba mengenali seseorang yang kini sedang berjalan ke arahnya.

Seduce For Love

Rose langsung memegang kening. Dia masih mencoba mengenali tetapi penglihatannya berkunang-kunang.

"Rose. Kau Rose kan."

Kening Rose semakin mengerut.
"Kau siapa?"

Tanpa perizinan pria itu langsung menghambur memeluk tubuh ramping Rose. Dan membuat Rose semakin kebingungan di sela kewarasannya yang nyaris terenggut hilang.

"Kau tidak mengenalku?"

"Kau siapa?"

"Aku Steven."

Seduce For Love

Steven.

Rose terdiam sejenak mencerna kata-kata yang barusan pria itu muntahkan. Memperkenalkan namanya sebagai Steven. Rose kembali menatap pria di depannya dengan intens, kemudian ketika pahatan sempurna terlihat di kornea matanya dengan jelas. Seketika ingatan Rose kembali berlabuh pada kejadian masa lalu. Kejadian menyakitkan yang tidak pernah bisa ia lupakan sampai sekarang.

Refleks Rose mendorong tubuh pria bernama Steven kemudian berteriak murka pada lelaki itu.

Seduce For Love

"Menjauh dariku! Kau bajingan sialan!"

Alex menyetir kendaraannya dengan hati-hati. Kepalanya menoleh ke arah samping kemudi dan memastikan Rose tertidur nyaman di sana.

Tadi dia sempat dikagetkan dengan telepon yang mengatakan Rose sedang berulah lagi di club malam. Jadi tanpa pikir panjang Alex langsung bergegas untuk menyeret wanita sialan yang berstatus sebagai istrinya keluar dari lembah laknat itu.

Seduce For Love

Sudah berapa kali Alex memperingati Rose untuk tidak pergi ke club dan minum-minum. Namun otak wanita itu terlalu keras kepala. Alex hanya takut jika di dalam rahim wanita itu tumbuh darah dagingnya dan tanpa Rose ketahui dia akan membunuh anaknya dengan minuman alkohol yang bisa saja diteguk Rose saat bermain di tempat seperti itu.

Hingga ketika langkahnya sampai di sebuah club ternama, Alex harus dikejutkan dengan penampakan istrinya yang sedang mencaci maki pria yang Alex yakini ia tidak mengenal pria itu sama sekali. Pria muda, tampan dan sepertinya seusia dengan Rose.

Seduce For Love

Rose tidak henti memukuli dada bidang lelaki itu dengan tangisan menyedihkan. Bahkan Alex tidak menduga Rose akan menangis semenyedihkan itu saat mabuk.

Dan lebih parah lagi memukuli pria yang tidak dikenal. Mengatainya berengsek, bajingan, dan muntahan kotor lainnya.

Alex menjadi penasaran.

Sebenarnya apa yang terjadi pada Rose?

Tiga Puluh Tiga

Rose mengerjapkan matanya beberapa kali. Tidurnya terasa terusik dengan hawa dingin yang kini menusuk kulit tubuhnya. Dengan sedikit rengekan kecil Rose menarik selimutnya sebatas dada mencoba mencari kenyamanan dan menyambung mimpi indahinya lagi.

Menjambak rambut panjang wanita rubah yang menjadi rivalnya.

Rose menyeringai dalam pejaman matanya. Menyambut mimpi yang sama, namun ia harus kecewa saat

Seduce For Love

kesadarannya kembali timbul. Rose merasa aneh dengan tubuhnya sendiri. Pikir Rose semalam kan ia bermain di club dengan temannya, bermabuk-mabukkan kemudian seseorang memeluknya dan mengatakan bahwa dia adalah Steven.

Sosok yang sampai saat ini Rose benci hingga ke saraf pusat.

Dan kemudian Rose tidak ingat lagi. Tetapi yang dibingungkan Rose saat ini. Mengapa tubuhnya telanjang.

Seketika Rose membuka kelopak matanya. Dan bergegas memperhatikan area sekitar. Desahan lega berhasil lolos dari mulut mungil Rose saat matanya menangkap interior

Seduce For Love

kamar mewah yang cukup dikenali oleh matanya.

Saat ini ia sedang berada di dalam kamar suaminya. Kesimpulannya Alex adalah dalang yang membuat tubuhnya sampai terbaring di tempat ini.

Rose bangkit terduduk, memegang selimutnya sebatas dada dan kepalanya mengedar mencari sosok Alex yang tidak di temukan oleh matanya seujung kuku pun.

Apa yang menanggalkan pakaian dan baju dalamnya juga adalah Alex?

"Oh, semakin hari. Lelaki sialan itu malah menjadi maniak seks," gerutu Rose.

Seduce For Love

Mencoba bangkit dari ranjang. Menuju kamar mandi. Namun kenop pintu kamar yang dibuka berhasil menghentikan aktivitas Rose.

"Mau ke mana?"

Pertanyaan itu membuat Rose melirik ke arah suara. Menemukan Alex tengah berjalan ke arahnya dengan setelan kantor yang memukau. Anehnya Alex semakin hari semakin terlihat seksi saja. Oh, Shit, dalam hati Rose menggerutu. Haruskah ia berpikiran kotor sekarang?

"Aku mau mandi," ucap Rose tanpa basa-basi. Ia melanjutkan aktivitasnya kembali. Menurunkan kedua kakinya sampai menyentuh

Seduce For Love

lantai dengan selimut yang menutupi tubuh polosnya. Rose tidak merasakan gejala bahwa area kewanitaannya di dimainkan brutal oleh Alex. Sepertinya lelaki itu hanya menelanjanginya saja.

"Semalam kau mabuk. Lalu muntah, dan pakaianmu kotor. Jadi aku memutuskan untuk melucutinya saja."

Seolah mengerti dengan kebingungan Rose Alex menjelaskan keadaan semalam, namun Rose malah mendengus sebal setelah mendengar penjelasan itu.

"Tapi kau bisa memakaikan pakaian baru untukku kan. Misal, seperti adegan yang ada di novel-novel

Seduce For Love

romance, memakaikan kemeja yang kau pakai. Dasar tidak romantis," gerutu Rose.

Dia kesal saat Alex malah memilih membiarkan ia tidur telanjang. Lelaki itu bisa kan menyisihkan kemejanya untuk dipakai Rose. Dan ingat pakaian Rose juga sudah berpindah di lemari Alex. Apa sangat susah mengambil pakaian tidurnya untuk membalut tubuh Rose agar tidak kedinginan.

"Aku tidak punya banyak waktu untuk melakukan hal tidak berguna seperti itu."

Memang dasarnya Alex adalah gay sialan. Dengan menghela napas dan tidak mau berdebat lagi Rose

Seduce For Love

memutuskan untuk menyambung langkahnya. Berniat membersihkan tubuhnya. Tetapi dengan cepat tangan Alex mencegat pergerakan Rose.

"Ada yang ingin aku tanyakan."

Kening Rose seketika mengerut. "Apa?"

"Siapa laki-laki semalam?"

Rose terdiam. "Kenapa menanyakan itu. Kau cemburu?"

Alex sontak menggeleng. Mencoba menyangkal apa yang sedang dipikirkan Rose saat ini. Cemburu? Jelas itu tidak mungkin. Alex hanya penasaran saja tentang hubungan Rose

Seduce For Love

dengan laki-laki asing semalam. Tidak lebih.

"Kau menangis histeris dan memukulinya. Apa kau tidak ingat?"

Rose terdiam, pikirannya kembali menggali ingatan menyakitkan, dan Rose mencoba menutupinya dengan kekehan kecil.

"Aku tidak ingat. Mungkin karena aku mabuk berat."

Alex menghela napas. "Yasudah. Kau mandilah. Hari ini kau harus ikut aku ke kantor."

Rose mengangguk tidak berniat membantah, karena itu akan percuma,

Seduce For Love

Alex akan tetap menyeretnya. Akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan Alex pasti akan membawa Rose datang ke kantor. Menemani lelaki itu. Dan Rose tidak menolak. Tentu saja dia sangat senang dengan ketertarikan Alex terhadapnya. Lelaki sialan ini semakin jatuh dalam pesonanya. Rose tertawa di dalam hati. Mampus! Dulu dia mengusirnya, menamparnya dan sekarang Alex malah menelan semua itu.

Alex menjadi bucin seorang Rose.

Sebelum memasuki pintu kamar mandi. Rose sedikit memberikan kecupan manis di pipi lelaki itu. Membuat Alex mematung seketika dan

Seduce For Love

menatap tubuh Rose yang kini sudah menghilang di balik pintu yang telah menutup.

Kendaraan di pagi hari ini terasa berjalan bagai siput patah kaki. Ternyata tidak hanya di Jakarta saja. Jika waktu sibuk seperti ini. Negara ini pun akan merasakan dampaknya. Mobil berjalan sangat lambat.

Rose melirik ke arah samping. Alex masih fokus mengemudi. Balutan setelan kerja Alex terlihat memukau. Rose terpesona, semakin beringsut ke arah tubuh Alex dan memeluk sebelah lengan lelaki itu. Menyandarkan

Seduce For Love

kepalanya di bahu Alex dengan nyaman.

Alex sendiri tidak memedulikan tingkah Rose. Akan ada perdebatan jika ia menyingkirkan tubuh Rose yang kini sedang menempel di tubuhnya. Saat ini Alex malas berdebat jadi ia membiarkan Rose berlaku sesuka hati. Yang terpenting tidak melewati batas, yang bisa membangkitkan libidonya dan mengakibatkan sesuatu hal buruk terjadi.

Mungkin ia akan terlambat masuk kantor karena harus memperkosa Rose di basement gedung perusahaannya terlebih dahulu. Seperti waktu lalu.

Seduce For Love

Alex berdeham sejenak, sebelum bibirnya terbuka, memecah keadaan mobil yang hening.

"Apa masih belum ada tanda-tanda anakku muncul di rahimmu?"

"Kau pikir membuat anak segampang membuat adonan roti."

"Mungkin karena kau terlalu banyak minum alkohol jadi menghambat kehadirannya. Sudah beberapa kali ku peringatkan kan jangan lagi main di club dan minum alkohol! Aku tidak suka!"

Rose semakin jengkel dengan sikap Alex. Apa salahnya wanita bermain di club. Rose hanya

Seduce For Love

menghilangkan penat di sana. Tidak melacur. Kenapa Alex harus sepono itu.

"Sudahlah aku tidak mau berdebat denganmu."

Rose melepaskan pelukannya dari tubuh Alex dan beringsut menempel di pintu mobil. Melihat pemandangan luar. Ia tidak mau berdebat karena masalah seperti ini. Ia masih suka kegiatan liarnya. Mengapa Alex harus melarangnya seperti itu. Sifat Alex hampir sama seperti ayahnya. Kandang sangat menjengkelkan.

Tidak ada lagi obrolan setelah itu. Suasana hening seperti di kuburan. Roda mobil berhenti berputar. Alex

Seduce For Love

bergegas mematikan mesin mobilnya saat kendaraan yang ia tumpangi sampai di basement.

Berniat keluar dari mobil namun jemari ramping Rose tiba-tiba menghentikan pergerakannya.

"Sebentar," ucap Rose.

Membuat kening Alex tiba-tiba mengerut tidak mengerti apa yang dimaksud Rose. Beberapa detik kemudian matanya terbelalak saat Rose dengan cekatan membuka ikat pinggangnya dan menarik resleting Alex sampai ke bawah.

Alex buru-buru menghentikan Rose.

Seduce For Love

"Apa yang kau lakukan?!"

"Membuat anak. Kau ingin anakmu segera tumbuh di rahimku kan?"

Alex menggeram saat kejantanannya sudah di raih jemari Rose. "Tapi tidak di sini juga Rose," cegah Alex, namun Rose tidak sedikitpun mau melepaskan. Ia semakin berbuat nekat. Dengan menggoda gairah Alex dengan remasan tangannya.

"Memangnya kenapa kalau di sini. Suasananya sangat mendukung."

Alex tidak bisa mencegah Rose saat mulut wanita itu meraup miliknya.

Seduce For Love

Menghisapnya dengan kuat, sampai membuat Alex mengerang.

Alex mengusak rambutnya frustrasi. Sese kali matanya melirik kepala Rose yang sedang bergerak naik turun di bawahnya dan kemudian kepalanya akan mengedar melihat area sekitar, takut bahwa kegiatan menyenangkan mereka diketahui oleh karyawan perusahaan.

Melihat keadaan aman terkendali. Dengan cepat Alex menarik wajah Rose dari selangkangannya, meloloskan celana dalam Rose dan menaikkan tubuh wanita itu tepat di atas pangkuan.

Seduce For Love

Suara lenguhan keduanya terdengar saat milik mereka menyatu dengan sempurna.

Saling bergerak liar mencari kenikmatan, memanfaatkan waktu yang tersisa, sebelum kesibukan menerjang kegiatan panas mereka.

Di sela gerakannya. Alex melucuti pakaian atas istrinya. Mendapatkan payudara sekal Rose ke dalam mulutnya. Dan menghisap puting istrinya kuat-kuat.

Dan tanpa mereka ketahui ada seseorang yang tengah mematung tak percaya melihat kegiatan panas mereka.

Tiga Puluh Empat

Awalnya Alex harus berpikir ulang tentang hari ini. Waktu berjalan lancar, dia tidak sedikitpun terlambat meeting walaupun tadi ia sempat menggagahi Rose di basement mobil.

Meetingnya sukses, dan Rose juga tidak terlalu banyak tingkah. Wanita itu berperan menjadi istri yang baik, yang di perkenalkan sebagai istri Alex pada klien-kliennya.

Namun ternyata Alex salah besar. Saat jam makan siang ia ada pertemuan

Seduce For Love

dengan klien perusahaan lain. Bertemu dengan Rachel dan itu tidak bisa ia tolak, karena kerja sama mereka memang sudah terjadi lumayan lama.

Pada awalnya Alex meragukan wajah menekuk Rose yang dengan terpaksa harus ikut terduduk di sebelahnya. Alex sangat menyadari aura menyeramkan yang menguar dalam diri istrinya.

Sepertinya dia benar-benar membenci Rachel tidak ada senyuman ramah sedikitpun. Dengan terang-terangan Rose menatap Rachel dengan wajah penuh kebencian. Dan untungnya Rachael tidak mempunyai sifat yang sama seperti Rose. Wanita itu

Seduce For Love

hanya tersenyum, mencoba mengerti. Semakin membuat Alex penasaran. Sebenarnya ada apa dengan dua wanita ini?

"Maaf aku terlambat."

Sampai suara berat itu mengubah kondisi. Rose tersentak, menatap sosok itu dengan wajah terkejut, dan lelaki itu pun tak kalah terkejut saat mendapati sosok yang duduk di depannya adalah Rose.

Suasana semakin mencekam. Dan Alex bisa melihat wajah Rose memerah menahan amarah saat Rachel mengapit lengan lelaki itu dan tanpa perizinan memperkenalkan sosok lelaki itu pada mereka.

Seduce For Love

"Kenalkan, ini Steven. Sekretaris pribadiku."

Brak

Rose bangkit berdiri, rasa sakit yang masih menguliti jantungnya membuat Rose hilang kendali, ia menggebrak meja menatap Alex dengan raut tersakiti.

"Aku ingin pulang."

Alex jelas tidak mengerti, mengapa Rose meminta pulang bahkan mereka belum memesan menu pembuka sedikitpun.

"Rose, kita bahkan belum makan."

Seduce For Love

"Aku tidak peduli aku ingin pulang!"

"Tap-"

"Jika kau tidak mau mengantarku. Aku bisa pulang sendiri!"

Dan ya, Rose pergi begitu saja. Meninggalkan Alex yang kebingungan di meja restoran. Helaan napas Alex terdengar. Dia bangkit berdiri, lalu membungkuk hormat pada Rachel.

"Mohon maaf sepertinya saya tidak bisa ikut makan siang dengan kalian."

Rachael memperlihatkan raut kecewa namun sedetik kemudian

Seduce For Love

senyumannya tersungging. Jelas dari mata Steven terlihat bahwa itu senyuman palsu untuk mencuri perhatian laki-laki, namun sayangnya Alex tidak menyadari itu.

Padahal jelas sekali dari tatapan Rachel terlihat bahwa wanita itu sangat tertarik pada kesempurnaan Alex.

"Tidak apa-apa. Kita bisa makan siang di lain waktu."

Alex tersenyum. "Terima kasih sudah mengerti."

Setelah itu Alex bergegas keluar dari restoran mengejar Rose yang Alex harap tidak pergi terlalu jauh.

Seduce For Love

Tangan kekar Alex berhasil mencegat tangan Rose yang akan menaiki taksi. Dengan raut marahnya Rose menyentak tangan Alex dengan kasar.

"Lepaskan aku!"

"Ada apa? Kenapa kau bertingkah menyebalkan lagi?"

Rose terlihat menahan amarah. Terlihat dari dadanya yang naik turun.

"Sudah dua kali kau membawaku ke dalam acara omong kosong seperti ini lagi! Apa kau sengaja?"

Seduce For Love

Alex terdiam, ia masih ingat, terakhir kali saat membawa Rose bertemu dengan Rachel, Rose berhasil menyiramkan minuman ke arah wajah wanita itu dan menghancurkan acara ulang tahunnya.

Alex menghela napas. Seharusnya dia sudah menduga akan berakhir seperti ini lagi saat sekretarisnya memberitahu agenda bahwa hari ini ia akan makan siang dengan Rachel.

"Aku tidak tahu ada apa dengan kalian. Tapi jika ada sesuatu beritahu aku. Biar aku bisa mengerti."

"Aku membenci wanita itu!"

"Rachel maksudmu?"

Seduce For Love

"Ya, dan semua yang ada di diri wanita itu aku sangat membencinya. Termasuk sekretaris pribadinya. Jadi tolong jangan pertemukan aku kembali dengan wanita sialan itu! Aku sudah cukup bahagia dengan keadaanku sekarang. Aku tidak mau merasakan sakit lagi!"

Alex mematung, semakin tidak mengerti, namun ketika retinanya menangkap aliran bening yang terjatuh di tungkai mata istrinya. Alex mulai menyimpulkan bahwa wanita itu sangat kecewa terhadap agenda yang terjadi pada siang ini. Alex langsung menarik tubuh Rose ke dalam pelukan, mengusap surai wanita itu dengan lembut. Mencoba menenangkan Rose.

Seduce For Love

"Sudah jangan menangis. Aku tidak akan memaksamu untuk menemaniku bertemu dengan klien lagi."

Rose semakin menyusupkan wajahnya di dada Alex. Memeluk lelaki itu dengan erat.

"Aku lebih suka bercinta denganmu dari pada harus bertemu dengan manusia sialan itu."

Alex tidak tahu harus berekspresi apa sekarang. Yang pasti bibirnya tidak bisa dikendalikan untuk tidak tersenyum. Tidak habis pikir. Saat marah seperti ini pun Rose masih memikirkan kegiatan ranjang mereka.

Seduce For Love

Wanita ini benar-benar.

Alex menjatuhkan tubuhnya di kursi kerja. Setelah mengantarkan Rose pulang Alex bergegas kembali ke perusahaan.

Padahal pekerjaannya saat ini begitu menumpuk dan dengan brengseknya Rose mengajak Alex bercinta lagi. Sempat Alex tolak, namun pertahanan sebagai lelaki gay mulai diragukan. Karena sekarang dengan gampang Rose bisa menggodanya hanya dengan melihat wanita itu bugil di atas ranjang. Adik kecil Alex sudah merintih ingin di puaskan.

Seduce For Love

Alex mendengus, tidak habis pikir ia mau-mau saja di ajak Rose *having sex*. Padahal dulu Alex sangat tidak menyukai tubuh wanita.

Dan Alex akui sekarang. Semakin hari, tubuh wanita itu semakin menjadi candu. Alex sangat menyukai kenikmatan yang dihasilkan tubuh wanita itu.

Karena itu pula sejak mereka melakukan seks pertama kali. Sampai sekarang Alex masih belum berani menghubungi Tee. Walaupun ada beberapa pesan dari Tee di ponselnya, Alex tidak mempunyai keberanian untuk membalasnya.

Seduce For Love

Dia masih ragu. Apa dia benar-benar bisa melepaskan Tee?

Apakah ia akan berhasil menjadi lelaki normal setelah rutin melakukan hubungan badan dengan Rose?

Alex masih belum menemukan jawabannya.

Tetapi dalam hati Alex masih meyakini mungkin ia akan berhasil sembuh dari penyakit kelainannya.

Jika ia mau belajar mencintai dan menerima wanita seperti Rose.

Tiga Puluh Lima

Tadinya Rose sudah banyak merencanakan hari-hari yang tenang saat Alex tidak ada di mansion. Beruntung dalam minggu ini lelaki itu tidak menyeret paksa tubuhnya untuk mengikuti kegiatan kantor lelaki itu. Alex membiarkan Rose hidup tenang dengan meninggalkannya seorang diri di rumah.

Tetapi sialnya pemikiran Rose salah, nyatanya ia tidak sendiri. Ada seseorang, dan dia harus pasrah terdampar dengan orang asing yang Alex kenalkan sebagai pelayan baru di

Seduce For Love

mansionnya. Sebenarnya itu bagus, Rose tidak perlu repot lagi jika ingin makan dan mencuci pakaiannya. Bahkan tanpa sepengetahuan Alex terkadang jika malas Rose akan menyewa pekerja sambilan untuk membersihkan mansion besar milik Alex.

Hanya saja yang dikesalkan Rose. Pelayan yang bekerja di sini spesies wanita rubah yang patuh dengan majikan.

Wanita paruh baya itu selalu menghentikan langkah kaki Rose di ambang pintu jika Rose ketahuan ingin pergi keluar. Karena Alex menyuruh pelayan itu untuk membuat Rose tetap

Seduce For Love

berada di rumah sampai lelaki sialan itu pulang.

Tentu saja Rose tidak suka, kebebasannya seolah direnggut paksa oleh Alex, dan brengseknya Rose tidak bisa berbuat banyak. Selain pasrah berdiam diri di mansion Alex seperti burung kepatahan sayap.

Rose menghela napas. Menjatuhkan tubuhnya di atas tempat tidur. Lalu mengecek notip pesan yang ada si ponselnya.

Angel dan Tiara sudah cerewet menanyakan kedatangannya. Dan sepertinya Rose harus menelan kekecewaan karena lagi-lagi malam ini

Seduce For Love

ia tidak bisa hadir mengisi kegiatan liarnya.

Rose melirik angka jam di ponselnya. Sudah memasuki larut malam. Sebentar lagi Alex pulang. Dan selama itu Alex berhasil memasung kakinya untuk tidak ke mana-mana.

Rose mendengus, berniat menyingkirkan ponselnya dan pura-pura tertidur. Sebelum Alex datang dan meminta hal tak senonoh darinya. *Sorry*, Rose tidak akan memberikannya malam ini. Enak saja, mau untung seorang diri.

Rose sudah bersiap ingin menutup matanya namun suara notip pesan yang tiba-tiba muncul di

Seduce For Love

ponselnya membuat Rose urung untuk melakukan itu. Matanya terkejut membaca sederet pesan dari nomor yang tidak dikenal.

Rose, aku ingin bertemu denganmu, besok di tempat xxx. Ku harap kau bisa datang. Aku ingin mengatakan sesuatu padamu.

Rose terdiam mencerna isi pesan yang dikirimkan oleh orang yang tidak dikenal. Keningnya mengerut, mempertanyakan siapa yang mengirimkan pesan di saat seperti ini, dan lebih parah lagi tidak ada nama yang tercantum.

Otak Rose mulai berpikir. Mungkin saja hanya orang iseng. Rose

Seduce For Love

buru-buru menyimpan ponselnya lagi. Menarik selimut untuk memejamkan matanya.

Dan lagi-lagi ia harus dikejutkan kali ini dengan suara pintu yang dibuka. Rose bisa menebak pasti itu Alex.

"Seharusnya sebagai istri, kau menyambut suamimu ketika dia pulang. Bukan berpura-pura tidur seperti itu."

Tuh kan benar dugaan Rose. Bahwa makhluk menyebalkan yang membuka pintu adalah Alex.

Mendapati bahwa aktingnya kembali diketahui lelaki sialan itu. Rose buru-buru merubah posisi tidurnya.

Seduce For Love

Kini ia terduduk, menatap ke arah Alex yang sedang sibuk membuka jas dan simpul dasi di lehernya.

Menghela napas sedikit, lalu bergegas turun dari tempat tidur. Rose berjalan menghampiri Alex untuk menggantikan pekerjaan lelaki itu.

"Kenapa kau selalu tahu bahwa aku sedang pura-pura tidur," gerutu Rose membuka simpul dasi suaminya.

"Karena kau tidak pandai berakting. Sangat tidak berbakat dalam hal tersebut."

Rose mendengus mendengar kata-kata *to the poin* dari Alex. Seolah-olah lelaki itu sedang menyindir bakat

Seduce For Love

Rose yang bernilai nol jika menjadi seorang aktris.

"Tidak perlu pandai berakting. Aku bahkan bisa jadi aktris terkenal hanya dengan bermodalkan tubuhku saja."

Alex menikmati obrolan ini. Dengan santai dia membawa tubuh Rose untuk maju sedikit dengan begitu ia bisa menyandarkan tubuhnya di meja rias milik Rose.

"Ya mungkin kau akan terkenal menjadi aktris film."

Mendengar kejujuran Alex Rose refleks mengibas rambutnya penuh kesombongan. "Tentu saja. Kau pun

Seduce For Love

mengakuinya." Rose tersenyum puas, namun tidak sampai dua detik senyuman itu harus kandas saat Alex menyambung perkataanya lagi.

"Akrtis film porno maksudku."

Rose melotot. "Apa kau bilang?" Ekspresi Rose seketika berubah. Dia tersinggung Alex menyamakan kecantikan dewi kemakmuran seperti Rose dengan wanita menjijikan seperti mereka. "Kau pikir aku apa?"

Alex terkekeh. Langsung menarik tubuh Rose dan memeluk tubuh wanita itu dengan erat.

"Kau sensitif sekali. Aku hanya bercanda."

Seduce For Love

Rose hanya memutar bola mata malas. Apa bercanda seperti ini lucu. Tentu tidak, sama sekali. Rose mulai memberontak, mencoba melepaskan pelukan Alex.

"Kau bau. Mandi dulu sana."

"Sebentar, aku butuh pelukan istriku."

Rose terdiam. Dari gelagat Alex sepertinya lelaki ini sedang ada masalah. Rose perhatikan wajah suaminya dengan detail. Raut wajah Alex terlihat penuh beban. Refleks Rose menyentuh pipi Alex. Mungkin saja pekerjaan di kantor Alex begitu berat.

"Ada apa?"

Seduce For Love

Alex menghela napas lalu menatap Rose dengan serius.

"Aku sudah memutuskan."

Kening Rose mengerut mendengar kata-kata serius dari Alex. Memutuskan apa? Apa mungkin Alex akan memutuskan tali pernikahan ini?

"Maksudmu? Kau mau melepaskanku?"

"Tidak."

Alex langsung menggeleng, menepis pemikiran buruk Rose. "Justru aku mempertahankanmu. Aku memutuskan untuk mengakhiri hubunganku dengan Tee."

Seduce For Love

Rose terdiam sejenak. Tatapannya terkejut mendengar kata-kata yang Alex lontarkan. Jadi, Alex memutuskan hubungan terlarangnya demi mempertahankan pernikahan mereka?

"Kau sudah bertemu Tee?" tanya Rose.

Alex mengangguk. "Hm, tadi jam 2 siang."

"Apa reaksinya. Apa dia menerima keputusanmu?"

Helaan napas Alex lagi-lagi terdengar. "Sebenarnya dari dulu Tee sudah beberapa kali menyuruhku untuk mengakhiri hubungan kami. Dia ingin

Seduce For Love

menjadi lelaki normal yang mencintai wanita. Namun aku terlalu bodoh dan keras kepala, terus mempertahankan hubungan sialan itu." Alex memberikan senyuman walau dalam jumlah sedikit. "Tentu saja dia menerima keputusanku dengan antusias."

Rose masih terdiam. Ia masih tidak percaya dengan semua ini. Dia tidak menyangka bisa mengalahkan Tee. Pada akhirnya dewi kemakmuran yang menang.

Rose tersenyum senang. Beringsut memeluk Alex. "Karena kau sudah resmi *straight* sekarang. Aku akan memberimu hadiah."

Kening Alex mengerut.

Seduce For Love

"Hadiah?"

Rose mengangguk. Buru-buru melepaskan tubuh Alex dan berlari kecil ke arah ranjang. Meraih benda kecil di atas nakas lalu memberikannya pada Alex dengan senyuman.

"Aku hamil."

Kening Alex semakin mengerut. Ini bukan April mop kan?

"A-apa?"

Seketika Rose tidak bisa menahan dengusan saat melihat ekspresi Alex yang jauh dari ekspektasinya. Pikir Rose Alex akan tertawa girang lalu meraih

Seduce For Love

tubuhnya dalam gendongan, namun yang Rose lihat sekarang,

Alex malah melongo bodoh menatapnya.

"Oh sialan sekali. Kenapa kau jadi berpura-pura bodoh seperti itu. Aku hamil Alex, HAMIL, seseorang yang sedang mengandung darah dagingmu!"

Setelah sedikit berteriak di depan telinga Alex Rose langsung mendapati tubuhnya terhuyung ke belakang, dan mulutnya dibungkam oleh ciuman. Ketika melepaskan lelaki itu tiba-tiba bersuara.

"Aku harus mengatur pertemuan dengan orang tua kita untuk

Seduce For Love

memberitahu kabar baik ini." Alex kembali mencium bibir Rose lagi. Dan wanita itu hanya bisa menatap Alex tanpa berkedip saat lelaki itu melanjutkan ucapannya.

"Terima kasih sudah mau mengandung darah dagingku."

Berlanjut ke Book 5 Seduce For Love...